

MAKNA TERSIRAT PADA ANTOLOGI PUISI SALAH PIKNIK KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PUISI DI SMA

Gita Fitriani, Desyarini Puspita Dewi

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan
gitafitriani745@gmail.com*

ABSTRAK

Sastra adalah suatu ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis maupun lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman hingga perasaan yang berbentuk imajinatif serta cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan yang estetis melalui media bahasa. Karya sastra memiliki banyak jenis salah satunya adalah karya sastra imajinatif. Salah satu karya sastra imajinatif adalah puisi. Puisi adalah sebuah karya sastra yang ditulis berdasarkan pengalaman maupun pendapat pengarang dengan menggunakan kata-kata indah dan bermakna sehingga dapat menggugah hati si pembaca. Hal itu dapat dibuktikan pada antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo yang didalamnya banyak menggunakan kata kiasan yang maknanya belum langsung dapat tersampaikan ke pembaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi; Bagaimana penggambaran makna tersirat pada antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo, dan Bagaimana implikasi dalam pembelajaran di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Selain itu, data yang didapatkan dalam antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo mengandung pendekatan semiotika yang terdiri dari 11 ikon, 1 indeks, dan 19 simbol. Penelitian ini juga dapat diimplikasikan pada pembelajaran ikon; indeks; dan simbol, pada sosial kehidupan, dan pada pembelajaran menganalisis makna puisi dalam antologi puisi.

Kata Kunci: Sastra, Puisi, Makna Tersirat, Implikasi, dan Semiotika.

ABSTRACT

*Literatur is an expression of human expression in the form of written or oral works based on the existence of thought, opinions, experiences and feelings that are imaginative and reflect reality or original data wrapped in aesthetic packaging thought language media. Literary works have many types, one of which is imaginative literary works is poetry. Poetry is a literary work written based on the author's experience or opinion using beautiful and meaningful words so that it can move the reader's heart. This can be proven in the poetry anthology *Salah Piknik* by Joko Pinurbo, which uses many figurative words whose meaning cannot be directly conveyed to the reader. The formulation of problems in this study include; how is the depiction of implied meaning in the poetry anthology *Salah Piknik* by Joko Pinurbo, and how is the implication in learning in high school. The method used in this research is qualitative method. In addition, the data obtained in the poetry anthology *Salah Piknik* by Joko Pinurbo contains a semiotic approach consisting of 11 icons, 1 indexes, and 19 symbols. This research can so also be applied to the learning of icons; indexes; and symbols, to social life, and to learning to analyze the meaning of poetry in poetry anthologies.*

Keywords: Literature, Poetry, Implied Meaning, Implication, and Semiotics.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis maupun lisan berdasarkan dari sebuah pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan yang berbentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dengan kemasan estetis melalui media bahasa. Wicaksono dalam Andriani (2019) karya sastra adalah kreativitas dalam bentuk bahasa yang indah berisikan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari sebuah penghayatan realitas sosial pengarang. Sastra lahir dengan berbagai jenis di dalamnya. Sedangkan menurut Melati, dkk dalam Astry (2019) karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan didalamnya mengandung keindahan serta memiliki pemikiran yang tinggi. Salah satu jenis dari karya sastra adalah karya sastra imajinatif. Salah satu contoh dari karya sastra imajinatif adalah puisi.

Secara etimologis, puisi berasal dari kata *poiesis* (bahasa Yunani) yang artinya adalah membangun, pembuat, ataupun pembentuk. Sementara dalam bahasa latin puisi berasal dari kata *poeta* yang juga memiliki arti membangun, menyebabkan, dan menyair. Puisi merupakan sebuah tulisan yang disusun dengan menggunakan susunan kata estetis dan dapat menghasilkan sebuah makna tafsir yang dapat

menggugah dan menggerakkan hati pembacanya dalam bentuk pesan maupun amanat. Biasanya puisi juga, ditulis atas dasar perasaan ataupun pengalaman dari si penyair. Logita, E dalam Syawalia, dkk (2018) puisi adalah suatu ungkapan atau teriakan hati dan batin seorang penyair melalui kata-kata yang merdu dan indah dituangkan dalam sebuah tulisan yang diwakili oleh symbol maupun tanda dengan gaya dan ungkapan tertentu. Sedangkan menurut Kosasih dalam Alysha (2020) puisi ialah suatu bentuk karya sastra yang ditulis menggunakan kata indah dan kaya makna. Dalam penulisan puisi tentunya diperlukan unsur pembangun baik unsur batin maupun fisik dalam penulisan puisi. Unsur batin puisi diantaranya adalah; tema, rasa, nada, dan amanat. Sedangkan unsur fisik puisi adalah; diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan topografi.

Dalam puisi juga mengandung sebuah makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Makna bisa juga dikatakan sebuah arti. Ullman dalam Sudrajat, dkk (2023) makna adalah suatu hubungan antara makna dengan pengertian. Makna tersirat adalah suatu makna yang tidak tertulis secara langsung dan tidak bisa disimpulkan dari secara keseluruhan isi teks puisi. Makna tersirat mempunyai sifat tersembunyi, hal itu saling berhubungan dengan penggunaan kata pada puisi yang biasanya dituliskan menggunakan tanda dan simbol sehingga makna yang ingin disampaikan tidak secara langsung dapat tersampaikan pada pembaca. Salah satunya pada puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo banyak menggunakan tanda maupun simbol didalamnya. Pada antologi puisi tersebut membahas tentang keadaan yang terjadi pada saat pandemii covid-19 dalam puisi tersebut banyak menggunakan kata kiasan yang dimana maknanya tidak dapat tersampaikan secara langsung. Untuk mengetahui arti dari tanda maupun simbol yang terdapat pada antologi puisi peneliti menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis setiap tanda maupun simbol yang terdapat pada antologi puisi.

Secara etimologis semiotika berasal dari bahasa Yunani "*simeon*" yang berarti tanda. Sedangkan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederatan luas objek peristiwa pada kebudayaan sebagai tanda. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari sebuah tanda. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika menurut teori Charles Sanders Peirce yang didalamnya mempelajari tentang ikon, indeks, dan simbol untuk menganalisis suatu makna puisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis makna tersirat pada antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo dengan alasan karena bahasa yang digunakan dalam antologi puisi tersebut banyak menggunakan kata kiasan yang dituliskan dengan tanda maupun simbol. Kata kiasan yang terdapat dalam antologi puisi *Salah Piknik* sangat menarik untuk di analisis karena, di dalam kata kiasan yang dituliskan dengan tanda maupun simbol tersebut mengandung makna tersirat atau makna yang belum tersampaikan secara langsung kepada si pembaca. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Muslimah & Humaira (2022) dengan judul *Analisis Makna Pada Puisi "Kepada Peminta-Minta" Karya Chairil Anwar Menggunakan Pendekatan Semiotika* dan penelitian Mustika & Oktaviana (2022) dengan judul *Analisis Makna Tersirat Dalam Postingan Instagram Rintik Sedu*. Dari kedua penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki hasil relevan dengan penelitian yang saya lakukan sehingga dapat menjadi referensi saya untuk mengembangkan penelitian yang telah ada. Pembaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya peneliti hanya menganalisis semiotika pada puisi, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah menganalisis makna tersirat pada puisi menggunakan pendekatan semiotika teori Charles Sanders Peirce dan hasilnya akan diimplikasikan pada pembelajaran puisi di SMA kelas X.

Tujuan penelitian ini dilakukan agar para pembaca dapat mengetahui makna yang ingin disampaikan penulis pada pembaca dengan cara menganalisis terlebih dahulu makna yang megandung tanda maupun simbol serta agar dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran untuk menganalisis makna pada suatu puisi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga nantinya akan diimplikasikan dalam suatu pembelajaran yaitu pada pembelajaran puisi di SMA untuk menganalisis makna pada antologi puisi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam sebuah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif secara umum diartikan sebagai metode baru karena popularitasnya belum sangatlah lama, metode ini juga dikenal dengan postpositivistik karena metodenya berlandaskan pada filsafat post positifisme. Metode penelitian kualitatif biasanya lebih meneliti pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kuncinya, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif dan hasil pada penelitian ini lebih ditekankan pada makna generalisasi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian bersifat postpositivisme yang meneliti suatu objek alamiah untuk menghasilkan suatu data yang lebih ditekankan pada makna. Tujuan dari metode penelitian kualitatif ini untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai masalah manusia dan sosial. Dalam penelitian ini memuat tentang makna atau pesan yang disampaikan dalam antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo mengenai kondisi sosial pada masa pandemi virus corona. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan semiotika teori Charles Sanders Peirce (Hoed, 2015) berdasarkan 3 kategori yaitu; ikon, indeks, dan simbol untuk menganalisis makna tersirat yang terdapat dalam antologi puisi. Tempat dan waktu penelitian dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu; sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer pada penelitian ini adalah buku antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo, sedangkan untuk sumber sekunder atau pendukung dalam penelitian ini adalah buku digital mengenai teori semiotika karya Benny H. Hoed.

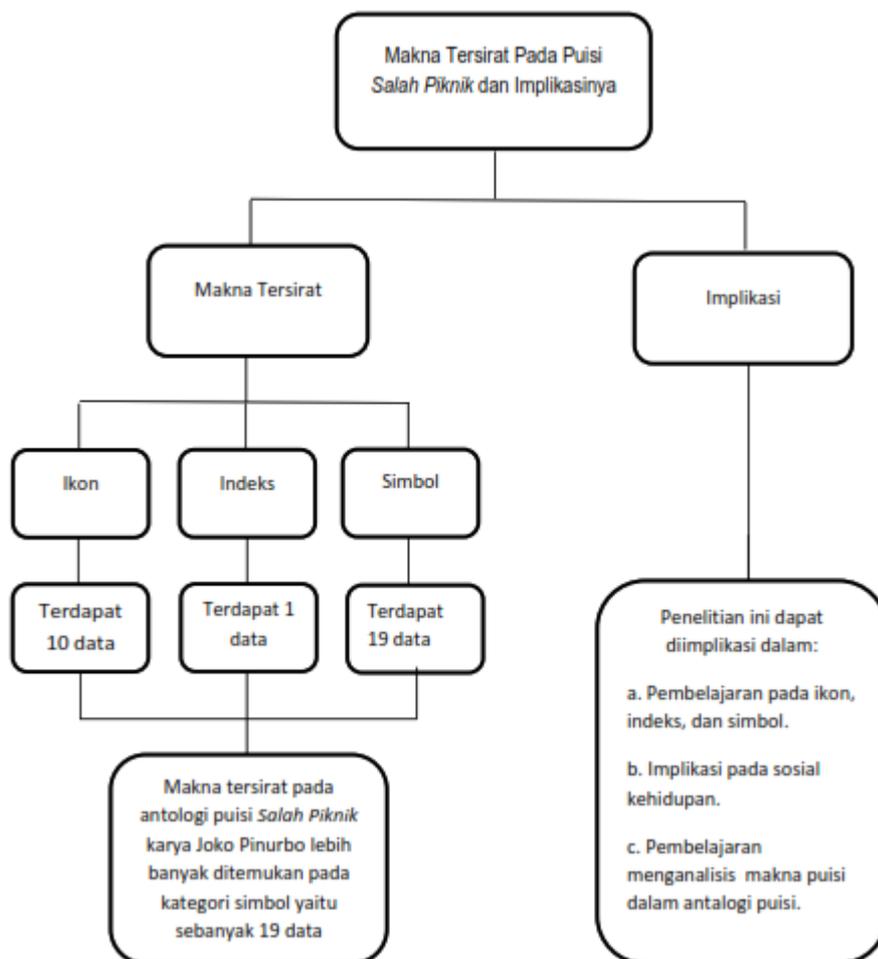
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak dan catat. Pada penelitian ini teknik membaca digunakan untuk menemukan data yang nantinya akan dianalisis. Teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan kata pada puisi. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat hasil data yang telah ditemukan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengumpulkan data-data yang terdapat dalam buku antologi puisi,
2. Memilih data yang didapat dengan melalui cara baca, simak, dan catat,
3. Mendeskripsikan hasil data yang ditemukan,
4. Mengumpulkan dan menguraikan data, kemudian hasil tersebut disimpulkan, dan
5. Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya puisi adalah suatu karya sastra yang ditulis berdasarkan ide atau gagasan penulis dan setiap kata yang disampaikan dapat diekspresikan melalui karya tulisnya agar dapat menyentuh hati pembaca. Dalam puisi juga erat hubungannya dengan dunia pemaknaan karena setiap kali pembaca

membaca puisi selalu menemukan kata-kata yang dituliskan dengan penandaan atau simbol yang seringkali membuat bingung para pembaca. Seperti pada antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo yang didalamnya mengandung makna tersirat tentang sosial kehidupan yang terjadi pada masa pandemi. Berikut ini hasil analisis makna tersirat pada antologi puisi dan implikasinya pada pembelajaran.



Bagan 1.1 Hasil Makna Tersirat dan Implikasinya

1. Penggambaran Makna Tersirat

Penggambaran makna tersirat pada penelitian makna tersirat puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu ikon, indeks dan simbol.

a. Ikon

Untuk menuju gedung sekolah di seberang, anak-anak di kampung itu harus melintasi jembatan gantung di atas sungai yang riam. Jembatan yang terbuat dari bambu itu digantungkan pada garis-garis besar haluan negara. Bila anak-anak sekolah lewat di atasnya, *tubuh ibu pertiwi* yang gemah ripah loh jinawi serasa ikut bergoyang. (Data 1 , halaman 58)

Makna tersirat pada penggalan puisi di atas adalah untuk menuju ke sekolah, anak-anak di kampung itu harus melewati jembatan gantung di atas sungai yang deras. Jembatan yang terbuat dari bambu itu digantungkan pada kabel baja atau rantai di setiap ujung jembatan. Bila anak-anak sekolah lewat di atasnya, tanah air yang kaya akan gemah ripah loh jinawi serasa ikut bergoyang (*Untuk menuju ke*

sekolah anak-anak di kampung itu harus melintasi jembatan gantung di atas sungai yang riam / Jembatan yang terbuat dari bambu itu digantungkan pada garis-garis besar haluan negara / Bila anak-anak sekolah lewat di atasnya, tubuh ibu pertiwi yang gemah ripah loh jinawi serasa ikut bergoyang). Dalam penggalan puisi di atas juga mengandung pendekatan semiotika dengan kategori ikon pada kata *tubuh ibu pertiwi*. Kata *tubuh ibu pertiwi* dikatakan sebagai ikon pada penggalan puisi di atas karena saling berkaitan dengan objek yang disampaikan. Berdasarkan dari penggalan puisi tersebut juga penulis menyampaikan tentang suatu kondisi sosial kehidupan yang terjadi di daerah-daerah pelosok negeri ini dimana anak-anak yang ingin menempuh pendidikan harus kesusahan dalam perjalanannya karena sarana prasarana yang belum memadai sehingga mereka harus melewati jembatan yang dibuat oleh warga-warga sekitar yang hanya menggunakan bambu saja.

Adapun contoh lain dari makna tersirat kategori ikon pada pendekatan semiotika adalah: Hidupnya sudah sejahtera.

Tinggal memperbanyak jalan-jalan.

Mobil pesiar yang baru saja dibelinya terseok-seok mendaki jalan kenangan. (Data 2, halaman 60)

Makna tersirat pada penggalan puisi di atas adalah perjalanan hidup seseorang yang sudah berkecukupan (*Hidupnya sudah sejahtera / Tinggal memperbanyak jalan-jalan*). Kini semua harta yang dimilikinya hanya tinggal kenangan saja (*Mobil pesiar / yang baru saja/ dibelinya terseok-seok / mendaki / jalan kenangan*).

Dalam penggalan puisi tersebut juga mengandung pendekatan semiotika dengan kategori ikon pada kata *mobil pesiar*. Kata *mobil pesiar* diartikan sebagai harta yang dimiliki oleh seseorang tersebut, hal ini karena kata tersebut mengkaitkan dengan objek yang dimaksud. Berdasarkan puisi di atas juga penulis ingin menceritakan tentang kehidupan seseorang yang awalnya hidup sejahtera kini hanya hidup biasa saja akibat dari perbuatan yang telah ia lakukan.

b. Indeks Ketika hujan menjatuhkan cinta di atas *luka batu* yang merah menganga, batu meronta.
“Perih, su!” (Data 3, halaman 64)

Makna tersirat pada penggalan puisi di atas adalah ketika seseorang mengutarakan cintanya kepada orang yang memiliki luka hati yang cukup mendalam dan tetap masih membekas, orang itu pun meronta “Perih, su!”. (*Ketika hujan menjatuhkan cinta di atas luka batu yang merah menganga, batu meronta. “Perih, su!”*).

Dalam penggalan puisi di atas juga terdapat kata yang mengandung pendekatan semiotika kategori indeks pada kata *luka batu*. Kata *luka batu* diartikan sebagai seseorang yang memiliki luka hati yang sudah cukup mengeras. Termasuk dalam kategori indeks juga karena tanda yang ditunjuk langsung berhubungan dengan objek yang ditunjuk. Berdasarkan puisi di atas juga penulis ingin menyampaikan tentang sosial kehidupan percintaan seseorang yang mengutarakan rasa sayangnya terhadap seseorang yang masih teringat masa lalunya yang mendalam pada percintaan yang menyakitkan.

c. Simbol

Ia melewati lorong panjang menuju bangsal tempat berhimpun para pasien wabah. *Serbuk sepi berceceran di lantai*. Suara sepatunya menghubungkan tubuhnya yang lungkrah dengan tubuh pasiennya yang gundah. (Data 4, halaman 22)

Makna tersirat pada penggalan puisi di atas adalah seorang dokter yang melewati lorong menuju bangsal berkumpulnya pasien wabah. Banyak pasien wabah yang tergeletak tak berdaya. Suara langkah dokter itu menggambarkan tubuhnya yang mulai lesu. (*Ia melewati lorong panjang menuju bangsal tempat berhimpun para pasien wabah / Serbuk sepi berceceran di lantai / Suara sepatunya menghubungkan tubuhnya yang lungkrah dengan tubuh pasiennya yang gundah*).

Dalam penggalan puisi di atas terdapat pendekatan semiotika kategori simbol pada kata *serbuk sepi berceceran di lantai*. Pada kata *serbuk sepi yang berceceran di lantai* diartikan banyak pasien wabah yang tergeletak tak berdaya. Berdasarkan penggalan puisi yang ada penulis menyampaikan tentang seorang dokter yang kini tubuhnya mulai lunglai yang selalu bekerja merawat pasien wabah.

Adapun contoh lain dari makna tersirat kategori simbol pada pendekatan semiotika adalah: Manekin-manekin yang pandai mingkem itu akan menanimu berjaga dan berkelana di *hamparan kanvas luas* yang gambar-gambarnya tak akan bisa dibaca hanya dengan mata. (Data 5, halaman 72)

Makna tersirat pada penggalan puisi di atas adalah orang-orang yang pandai mingkem itu akan menanimu berjaga dan berkelana di suatu wilayah yang begitu luas dimana setiap permasalahan yang ada di dalamnya tidak hanya bisa dilihat dari mata saja (*Manekin-manekin yang pandai mingkem itu akan menanimu berjaga dan berkelana di hamparan kanvas luas yang gambar-gambarnya tak akan bisa dibaca hanya dengan mata*).

Dalam penggalan puisi di atas mengandung pendekatan semiotika kategori simbol yang dituliskan dengan kata *hamparan kanvas luas*. Kata *hamparan kanvas luas* dalam penggalan puisi tersebut diartikan sebagai suatu wilayah maupun negara yang begitu luas dan banyak penduduknya. Berdasarkan pada penggalan puisi tersebut juga penulis ingin menyampaikan tentang suatu kondisi sosial kehidupan yang ada di suatu wilayah maupun negara yang dimana tampaknya wilayah tersebut tenang dan aman akan tetapi siapa tahu jika didalamnya banyak masalah yang terjadi.

2. Implikasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian makna tersirat pada antalogi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo ini juga dapat diimplikasikan dalam suatu pembelajaran KD menganalisis makna puisi yang terdapat dalam antalogi puisi di SMA kelas X, adapun implikasinya sebagai berikut.

a. Implikasi pada Ikon, Indeks, dan Simbol

Ikon, indeks, dan simbol ini dapat diimplikasikan dalam suatu pembelajaran puisi di SMA kelas X dengan cara pendidik harus bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didiknya mengenai tentang penggunaan ikon, indeks, maupun simbol pada suatu karya sastra, terutama pada pembelajaran puisi yang didalamnya banyak menggunakan kata kiasan. Dalam menganalisis makna tersirat puisi pendidik sebaiknya harus memerhatikan pemahaman peserta didiknya mengenai kata yang mengandung ikon, indeks, maupun simbol pada puisi yang akan dianalisis. Dalam antalogi

puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo banyak ditemukan penggunaan kata yang mengandung ikon, indeks, dan simbol.

b. Implikasi pada Sosial Kehidupan

Sosial kehidupan adalah suatu interaksi yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar, bisa di lingkungan rumah maupun sekolah. Dengan adanya kehidupan sosial ini dapat membuat masyarakat saling hidup bersosial dan dapat merasakan setiap hal yang terjadi pada lingkungan sekitar atau adanya suatu kepekaan. Kehidupan sosial ini juga menjadi kunci untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di sekitar kita. Sosial kehidupan dapat diimplikasikan pada suatu pembelajaran adalah dengan cara pendidik mampu memberikan arahan kepada peserta didik untuk saling peduli satu sama lain terhadap permasalahan yang sedang terjadi pada temannya. Khususnya pada kondisi sosial kehidupan ketika orang terdekat sedang mengalami musibah.

c. Implikasi pada Pembelajaran Menganalisis Makna Puisi dalam Antalogi Puisi

Hal yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran yaitu pemilihan pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran sastra sendiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan untuk berbahasa. Dalam pembelajaran sastra untuk membangun peserta didik yang dapat berpikir kreatif adalah dengan cara mengajarkan mereka untuk menemukan hal-hal baru yang ada di sekitarnya seperti menemukan makna pada karya sastra puisi.

Analisis makna tersirat dalam antalogi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah dengan menggunakan pendekatan semiotika untuk memahami setiap kata yang mengandung ikon maupun simbol dalam antalogi puisi. Kaitan dengan antalogi puisi *Salah Piknik* adalah pendidik dapat memberikan petunjuk ke peserta didik untuk membaca dan memahami makna tersirat puisi di dalam antalogi puisi.

Menganalisis antalogi puisi diharapkan mampu untuk membantu peserta didik untuk menganalisis setiap makna tersirat atau arti dari penggalan puisi yang menggunakan ikon maupun simbol. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dari suatu karya sastra puisi.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang materinya diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas X. Dalam penerapan pembelajaran menganalisis makna tersirat puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo ini pendidik akan mengajarkan dengan cara (1) Guru memberikan beberapa kumpulan puisi yang telah dicetak, dan memerintahkan pada peserta didik untuk membacanya selama beberapa menit (2) Setelah selesai membaca, pendidik memberikan pertanyaan untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai puisi tersebut, (3) setelah siswa memahami tentang puisi, selanjutnya pendidik memberikan tugas ke peserta didik untuk menganalisis makna tersirat pada puisi tersebut, (5) Setelah menganalisis setiap peserta didik wajib untuk menyampaikan hasil analisisnya ke depan kelas dan menjelaskan apa isi dari puisi tersebut.

Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis makna tersirat pada penggalan puisi yang mengandung pendekatan semiotika kategori ikon, indeks, dan simbol. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran ini dapat menggunakan media cetak buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo. Implikasi pembelajaran ini dapat diterapkan pada peserta didik SMA kelas X yaitu mengenai KD menganalisis makna pada puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari penelitian mengenai tentang *Makna Tersirat Pada Antologi Puisi Salah Piknik Karya JOKO PINURBO Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Puisi Di SMA* adalah makna tersirat yang terdapat dalam antologi puisi membicarakan tentang kondisi sosial yang terjadi di negara ini ketika pada masa pandemi Covid 19. Dalam data yang diperoleh dari antologi puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo juga ditemukan kata-kata yang terdapat pendekatan semiotika yang terdiri dari 3 kategori yaitu ikon, indeks dan simbol. Dimana ketiga kategori tersebut digunakan untuk menganalisis makna tersirat yang disampaikan penulis untuk para pembaca. Masing-masing kategori tersebut memiliki jumlah data yang berbeda diantaranya 10 ikon, 1 indeks, dan 19 simbol. Selain itu juga, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran puisi di SMA kelas X untuk menganalisis suatu makna pada antologi puisi. Pengimplikasian penelitian ini dalam pembelajaran adalah pada pembelajaran ikon; indeks; dan simbol, diimplikasikan pada sosial kehidupan, dan diimplikasikan pada pembelajaran menganalisis makna puisi dalam antologi puisi.

REFERENSI

- Alysha Zahra. 2020. *Tugas Akhir Analisis Unsur Bunyi Irama, Kakafoni, Dan Efonis Dalam Puisi Sajak-Sajak Untuk Pingkan Karya Raden Sarwono Hadi*. Universitas Negeri Padang.
- Andriani, dkk. 2019. *Analisis Moral Dalam Novel BARA Karya Febrialdi Rusli Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. Vol.12 No.1.
- Astry, Widiya. 2022. *Mengkaji Makna Yang Terkandung Dalam Puisi "Di Lereng Gunung Karya J.E Tatengkeng Dengan Pendekatan Semiotika*. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. Vol.1 No.4.
- Heryana, A. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat*. e-book.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron*. Depok. Komunitas Bambu. e-book.
- Kartikasari, Suprpto. 2018. *Kajian Kesustraan (Sebuah pengantar)*. Jawa Timur. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Muslimah, Humaira. 2022. *Analisis Makna Pada Puisi "Kepada Peminta-Minta" Karya Chairil Anwar Menggunakan Pendekatan Semiotika*. Bogor. *Karimah Tauhid*. Vol.1 No.5.
- Mustika, Oktaviana. 2022. *Analisis Makna Tersirat dalam Postingan Instagram Rintik Sedu*. Bandung. Vol 1 No 2.
- Pinurbo Joko. 2021. *Kumpulan Puisi Salah Piknik*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sudrajat, Megawati. 2015. *Analisis Kesalahan Bahasa dan Makna Pada Spanduk Di Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan Periode Februari 2015*. FON: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol.6 No.1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Jakarta: Alfabeta.
- Syawalia, dkk. 2022. *Pemaknaan Dalam Puisi "Nanti Dulu" Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Heurmenetika*. JURRIPEN (*Jurnal Riset Rumpun Pendidikan*). Vol.1 No.1.